



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi saat ini semakin signifikan, termasuk di Indonesia. Baik itu dari segi usaha mikro dan usaha kecil atau usaha menengah besar. Berdasarkan Sensus Ekonomi tahun 2006, didapatkan data bahwa terdapat perusahaan atau usaha di luar sektor pertanian sebesar 22,7 juta. Dibandingkan dengan Sensus Ekonomi tahun 1996, terdapat kenaikan jumlah perusahaan atau usaha di Indonesia sebesar 6,3 juta atau 3,32 persen per tahun. (Hasil Listing Sensus Ekonomi (SE06) - <http://bps.go.id> – diakses pada 14 September 2013)

Kegiatan usaha yang berkembang pesat diiringi dengan semakin pentingnya peran akuntan di dalamnya. Karena, setiap kegiatan usaha diwajibkan untuk melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1998, Pasal 2 yang menjelaskan bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya kepada pemerintah dan laporan tersebut bersifat umum yang dapat diketahui masyarakat.

Salah satu peran yang dimiliki oleh akuntan adalah dengan melakukan audit terlebih dahulu terhadap laporan keuangan. Hal tersebut tertuang ke dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 121 Tahun 2002, Pasal 2 Ayat 3 menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pelaporan, laporan keuangan terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.

Peran akuntan yang semakin dibutuhkan tentunya harus diiringi dengan meningkatnya mutu dari akuntan itu sendiri. Disinilah sebuah organisasi profesi akuntan mengambil peran untuk membimbing perkembangan akuntansi dan mempertinggi mutu dan potensi akuntan. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai sebuah organisasi *non-profit* yang menjadi wadah bagi akuntan professional Indonesia.

Organisasi *non-profit* sendiri merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahala Nainggolan, 2005:01). Organisasi *non profit* dipandang mempunyai andil besar dan sumbangan tak ternilai bagi pembangunan nasional serta bagi pengembangan kesejahteraan masyarakat (Salusu 2006:28).

Karakteristik organisasi *non-profit* menurut Anthony dan Young dalam Salusu (2006:26) adalah tidak bermotif mencari keuntungan, adanya pertimbangan khusus dalam pembebanan pajak, ada kecenderungan berorientasi semata-mata pada pelayanan, banyak menghadapi kendala yang besar pada tujuan dan strategi, kurang banyak menggantungkan diri pada kliennya untuk mendapatkan bantuan keuangan, dominasi profesional serta pengaruh politik biasanya memainkan peran penting.

Dalam klasifikasinya, Salomon dalam Salusu (2006:23), membedakan organisasi *non-profit* ke dalam empat bagian yaitu:

- 1) Organisasi kemasyarakatan yang terutama hanya melayani anggota-anggotanya, seperti perhimpunan profesi.
- 2) Organisasi-organisasi keagamaan.
- 3) Organisasi atau yayasan yang melayani masyarakat atau memberikan sumbangan tetapi dilakukan semata-mata untuk menyalurkan dana kepada organisasi *non-profit* lainnya.
- 4) Organisasi yang membuka berbagai usaha untuk secara langsung melayani atau memberikan sumbangan kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, Ikatan Akuntan Indonesia termasuk ke dalam organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang profesi. Ikatan Akuntan Indonesia bertujuan mengembangkan dan mendayagunakan potensi akuntan Indonesia sehingga terbentuk suatu cipta dan karya akuntan Indonesia untuk didarmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan negara tanpa bertujuan untuk mengambil laba.

Ikatan Akuntan Indonesia memiliki peranan penting bagi dunia akuntansi di Indonesia dan bertanggung jawab terhadap peran yang dipegangnya bagi kemajuan profesi akuntan di Indonesia. Salah satu peranan penting yang dipegang oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah dalam hal Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang digunakan sebagai acuan penyusunan laporan keuangan bagi seluruh akuntan di Indonesia.

Peranan lainnya yang dimiliki oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah melakukan konvergensi standar pelaporan keuangan internasional atau IFRS (*International Financial Reporting Standard*) secara penuh dan menyeluruh di Indonesia pada tahun 2012. Konvergensi tersebut bertujuan membuat pelaporan keuangan di Indonesia memiliki standar yang bisa dipergunakan secara internasional dan memajukan akuntan Indonesia di mata dunia.

Pada tahap ini, Ikatan Akuntan Indonesia menyadari bahwa komunikasi yang efektif merupakan sebuah komponen penting dalam menyebarkan informasi kepada khalayak sasaran terkait peranan dan aktivitas Ikatan Akuntan Indonesia. Apalagi ditambah dengan identitas sebagai organisasi *non-profit*, Informasi tersebut juga sebagai bentuk keterbukaan dan tanggung jawab organisasi bagi para penyumbang dana dan pemangku kepentingan lainnya mengenai aktivitas apa saja yang sudah dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan.

Di sisi lain, salah satu tantangan bagi organisasi *non-profit* dalam dunia global saat ini adalah membangun sebuah *brand image* (Lattimore et al. 2007:329). Seperti berdasarkan penelitian yang dilakukan Farida (2011) mengenai salah satu organisasi non-profit di Indonesia yang bergerak di bidang sosial kesehatan, MER-C (*Medical Emergency Rescue Committee*) yang juga menjalankan praktek *public relations* untuk membangun kepercayaan publik dan menghasilkan citra positif.

Untuk itulah, Ikatan Akuntan Indonesia mulai aktif untuk melakukan kegiatan *public relations* untuk membangun komunikasi dua arah agar tercipta *mutual understanding* dan mendorong meningkatnya kepercayaan publik dan citra organisasi.

“*Public relations* merupakan fungsi manajemen yang membantu menciptakan dan saling memelihara arus komunikasi, pengertian, dukungan serta kerja sama suatu organisasi atau organisasi dengan publiknya. Ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah atau isu-isu manajemen; PR membantu manajemen dengan penyampaian informasi dan tanggap terhadap opini publik. PR secara efektif membantu manajemen memantau berbagai perubahan.” (Ruslan, 2008:9)

Adapun fungsi *public relations* menurut Cutlip & Centre dalam Ruslan (2010:19) dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
- 3) Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
- 4) Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang sasaran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- 5) Menciptakan komunikasi dua arah timbak balik dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

Kegiatan *public relations* di Ikatan Akuntan Indonesia dilakukan oleh bagian Public Relations dan Publikasi di bawah Divisi Komunikasi, Pemasaran dan Pengembangan Bisnis.

Public Relations dan Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia memiliki peranan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada khalayak sasaran seputar dunia akuntansi dan aktivitas organisasi agar tercipta *mutual understanding*. Melalui aktivitas komunikasi yang dilakukan, Public Relations dan Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia berupaya untuk meningkatkan kepercayaan publik agar tercipta citra positif bagi Ikatan Akuntan Indonesia melalui komunikasi dua arah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin membahas mengenai lingkup kerja dan aktivitas yang dilakukan oleh Public Relations dan Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dilaksanakan kerja magang adalah:

- 1) Menambah pengetahuan mengenai peran *public relations* dalam sebuah organisasi *non-profit*.
- 2) Mempraktikan kegiatan *public relations* di sebuah organisasi *non-profit*.
- 3) Mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.
- 4) Menambah pengalaman dengan turut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh *public relations* organisasi *non-profit*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan selama dua bulan terhitung dari 24 Juni 2013 – 30 Agustus 2013, berlokasi di Graha Akuntan Ikatan Akuntan Indonesia, Jl. Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310. Selama masa kerja magang berlangsung penulis masuk kantor setiap hari Senin-Jumat pukul 08.30 – 17.00. Selama bulan ramadhan, waktu pelaksanaan kerja magang dilakukan pada hari Senin-Jumat pukul 07.30 – 15.30 WIB. Namun, pada saat tertentu penulis mengondisikan jadwal pulang kerja sesuai dengan kegiatan khusus yang dilakukan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang diawali penulis dengan mencari informasi mengenai tempat magang yang sesuai dengan konsentrasi jurusan. Selain mencari informasi dari internet, penulis juga mencari informasi melalui UMN Career Centre and Development. Penulis dibantu untuk memperoleh informasi

seputar organisasi yang menjalin kerja sama dengan UMN dan membutuhkan pegawai magang.

Kemudian penulis membuat *Curriculum Vitae* (CV) yang dimasukkan ke UMN Career Centre and Development pada bulan Mei 2013. Tepat sebulan kemudian pada bulan Juni 2013, penulis mendapat kabar bahwa penulis diterima oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk menjadi pegawai magang di Divisi Komunikasi, Pemasaran dan Pengembangan Bisnis bagian Public Relations dan Publikasi.

Penulis segera membuat dan menyerahkan formulir pengajuan kerja magang (KM-01) dan surat pengantar kerja magang (KM-02) dari kampus kepada organisasi. Setelah mendapatkan surat pernyataan telah diterima magang dari organisasi, penulis menyerahkannya kepada BAAK untuk kemudian mendapatkan kartu kerja magang (KM-03), formulir absensi (KM-04), formulir realisasi kerja magang (KM-05), lembar penilaian kerja magang (KM-06), dan formulir tanda terima penyerahan magang (KM-07).

Penulis memulai kerja magang pada 24 Juni 2013. Selama masa kerja magang berlangsung, penulis wajib untuk mengikuti seluruh peraturan yang ada di dalam organisasi. Proses kerja yang dilakukan oleh penulis berada di bawah pengawasan pembimbing lapangan yaitu Dedi Irawan selaku Manajer Public Relations dan Publikasi.

Setelah masa kerja magang berakhir, penulis mendapatkan surat pernyataan dari organisasi mengenai perihal telah menyelesaikan kerja magang di Ikatan Akuntan Indonesia. Penulis juga wajib untuk membuat laporan magang di bawah bimbingan dosen pembimbing magang. Laporan magang merupakan bentuk tanggung jawab kinerja yang sudah dilakukan penulis selama masa kerja magang.